

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI KURIKULUM PAI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (ANALISIS KMA NOMOR 183 TAHUN 2019
TENTANG KURIKULUM PAI DAN BAHASA ARAB)**

Aprilina Wulandari

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

aprilinawulan11@gmail.com

Windarto

MTs Khadijah Malang

owin237@gmail.com

Abstrak

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria kompetensi lulusan peserta didik yang memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL berguna untuk mempermudah keputusan bagi pendidik dan penanggung jawab pendidikan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan. Standar Kompetensi lulusan menjadi acuan pengembangan dan pelaksanaan kebijakan dari standar-standar lainnya. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah menamatkan pendidikan disatuan pendidikan. Penelitian ini konsentrasi pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah; Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan analisis melalui tahapan menelaah, mencatat, dan menginterpretasikan literatur bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah; Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab memiliki kelebihan, kekurangan, dan dampak terhadap pembelajaran. Kelebihannya terletak pada bekal peserta didik berupa hard skill dan soft skill yang diperoleh setelah tamat dari jenjang pendidikan dasar. Adapun kekurangannya implementasi Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi ini memerlukan kesiapan guru dan peserta didik dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, KMA Nomor 183 Tahun 2019, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

Graduate competency standards are competency criteria for graduate students which include the dimensions of attitudes, knowledge, and skills. Graduate competency standards are useful for facilitating decisions for educators and those in charge of education in determining and implementing educational policies. Graduate Competency Standards become a reference for the development and implementation of policies from other standards. Content Standards are the scope of material and the level of competence achieved by students after completing education in an education unit. This study concentrates on Graduate Competency Standards and Content Standards for the PAI curriculum in Madrasah Ibtidaiyah; Analysis of KMA Number 183 of 2019 regarding the PAI curriculum and Arabic. This research uses a type of literature study with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of documentation with analysis through the stages of studying, recording, and interpreting reading literature. The results of the study show that the Graduate Competency Standards and Content Standards of the PAI curriculum in Madrasah Ibtidaiyah; Analysis of KMA Number 183 of 2019 regarding the PAI and Arabic curriculum has advantages, disadvantages, and impacts on learning. The advantage lies in the provision of students in the form of hard skills and soft skills that are obtained after graduating from basic education. The drawbacks of implementing the Graduate

Competency Standards and Content Standards require the readiness of teachers and students in the dimensions of attitude, knowledge and skills.

Keywords: Graduate Competency Standards and Content Standards, KMA Number 183 of 2019, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jalan terbaik dalam upaya membangun tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran sentral, untuk itu pemerintah berkewajiban menyiapkan dan melahirkan generasi-generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Sebagaimana UUD RI Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanahi negara untuk mengurus dan mengusahakan sistem pendidikan nasional untuk mengokohkan kepercayaan, ketaqwaan kepada Tuhan serta moral dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sendiri dalam Sisdiknas Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dipahami sebagai upaya sadar dan terkonsep demi menciptakan atmosfer belajar serta pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dirinya secara aktif agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengontrolan diri, karakter, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan sekitar, bangsa, serta negara.¹ Dalam pasal 3 pendidikan nasional bertujuan meluaskan kemampuan serta membangun karakter peradaban bangsa demi mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak, berilmu, kreatif, cakap, dan mandiri, serta jadi masyarakat yang bersifat demokrasi dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan diharapkan kepribadian bangsa ini lebih baik, khususnya peserta didik memiliki bekal kemampuan dan keahlian untuk mensejahterakan kehidupannya di masa depan. Banyak usaha telah dilakukan pemerintah dalam pendidikan seperti menyusun kurikulum pendidikan, manajemen sekolah/madrasah, membuat kebijakan pendidikan baik dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ataupun dari Menteri Agama. Terbaru ini kebijakan keluar dari Menteri Agama berupa KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa arab pada madrasah.

Di kurikulum 2013, PAI adalah mata pelajaran wajib di seluruh tingkat Pendidikan diajarkan mulai dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran berorientasi bukan saja mengajarkan tata cara beragama dan beribadah, tetapi membekali peserta didik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.² Kurikulum PAI secara berjenjang diarahkan untuk membekali peserta didik memiliki kompetensi dalam pemahaman yang benar tentang agama (akidah, akhlak, syari'ah), sehingga membuka ruang untuk melaksanakan kewajiban beragama dengan baik kepada Allah SWT dan sesama manusia. Di samping itu, pemahaman agama

¹ "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 55-56.

juga diharapkan terinternalisasi didalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama sungguh menjadi pedoman hidup didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun faktanya, PAI di madrasah memiliki sejumlah permasalahan yang masih menyisakan pekerjaan rumah bagi madrasah dan juga pemerintah. Tantangan pengembangan kurikulum PAI secara masal belum memenuhi tujuan tercapainya dimensi keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Pembelajaran PAI secara luas masih berkutat pada pengetahuan agama belum menempatkan agama sebagai jalan hidup yang membekali siswa shalih spiritual dan salih sosial. Disisi lain, pola kehidupan kaku (ekstrim-tekstualis) beragama banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pengamalaman beragama sebatas ikon, kurang menjangkau substansi agama, sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi landasan dalam bersikap, berfikir, serta bertindak.³

Atas permasalahan-permasalahan tersebut, guru selaku aktor utama pendidikan dan pengajaran di Madrasah, maka guru PAI berkewajiban mengejawantahkan tujuan PAI terlaksana dengan baik. Salah satu upayanya melalui perhatian dan pengkajian terhadap setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah KMA 183 Tahun 2019. Dengan keluarnya KMA tersebut, harapannya guru merespon positif dan dimanis secara bersama-sama bertanggungjawab mengimplementasikan kebijakan tersebut demi membawa perubahan pendidikan di Madrasah yang lebih maju dan bermutu. Sehingga kebijakan yang berlaku tidak sekedar konsep peraturan, tetapi perbaikan yang diterapkan dalam realita kondisi pendidikan, khususnya dimulai pada pendidikan agama islam di tingkat madrasah ibtidaiyah. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengangkat artikel bertemakan Analisis Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikululum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil jenis penelitian *library research* (Studi Pustaka) dengan pendekatan kualitatif. *Library research* adalah jenis penelitian yang dipakai untuk menghimpun data pustaka dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah hasil penelitian. Ciri-ciri penelitian studi kepustakaan adalah peneliti bersentuhan langsung dengan data pustaka atau teks yang bersifat sekunder, dimana peneliti memperoleh data dari tangan kedua, bukan data primer yang diperoleh peneliti pertama dilapangan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi dengan menyelidiki isi dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, memilah, memilih, serta menelaah beragam bahan bacaan yang dimuat oleh jurnal, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama dan

³ “KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” n.d., 4–5.

buku referensi. Setelah melalui telaah yang cukup mendalam, penulis lanjutkan ketahap analisis data yaitu memaparkan data, mensortir data, dan menginterpretasikan data kedalam susunan artikel ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki seseorang sebagai representasi perwujudan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam hal berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten. Peserta didik atau siswa diharuskan memenuhi serta memiliki ukuran kompetensi yang ditetapkan setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan. Dengan demikian SKL ialah keseluruhan kompetensi lulusan sebagai konsekuensi dari kegiatan dan hasil belajar siswa yang kedepannya mempermudah pembuatan keputusan bagi pendidik dan penanggung jawab pendidikan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan.

Muhaimin dalam Abdul Muis mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan sekumpulan kompetensi lulusan yang dibakukan serta dicirikan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini wajib bisa diukur serta diamati guna mempermudah mengambil keputusan untuk dosen, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta penentu kebijakan.⁴ PP. No. 19 Tahun 2005 mengenai aturan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kompetensi lulusan yang memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵ SKL memuat kompetensi semua mata pelajaran atau sekelompok mata pelajaran yang dijadikan pedoman dan penilaian tamatan peserta didik dari satuan pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kualifikasi penguasaan peserta didik yang diharapkan terpenuhi setelah menamatkan masa belajar di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.⁶ Gambaran SKL dalam kurikulum PAI di KMA No.183 Tahun 2019 memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

⁴ Abdul Muis Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.," *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 2 No. 2 (Desember 2017): h. 168.

⁵ "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," n.d., h. 2.

⁶ Ryna Rachmawati, "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), dan Kompetensi Dasar (Kd) dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan* Volume XII Nomor 34 (September 2018): h. 232.

Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI)⁷

Madrasah Ibtidaiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Peserta didik mempunyai perilaku yang merefleksikan sikap orang beriman dan bertakwa, berakarakter, jujur, peduli, dan bertanggungjawab. Menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat yang sehat jasmani dan rohani di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Peserta didik mempunyai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Bisa mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pemahaman terhadap diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat, bangsa, dan negara.
Keterampilan	Peserta didik mempunyai keterampilan berpikir kritis, bertindak kreatif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah berdasarkan fase perkembangan yang terkait dengan materi yang diajarkan.

b. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 berfungsi sebagai muara pengembangan 8 Standar Nasional Pendidikan lainnya. Standar ini menjadi penempatan akhir dari serangkaian standar pendidikan dalam SNP. Standar Kompetensi Lulusan ini harus mengacu pada sumber daya manusia yang berpedoman kepada tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan diantaranya:⁸

1. Melahirkan standar nasional dan standar kelembagaan kompetensi lulusan
2. Memperkaya pertimbangan dalam perumusan kriteria, kerangka dasar pengontrolan, dan jaminan mutu lulusan.
3. Meningkatkan profesionalisme lulusan melalui standar lulusan secara nasional dengan tetap menjunjung tinggi visi dan misi lembaga.

c. Pengertian dan Ruang Lingkup Standar Isi

Standar isi kurikulum adalah cakupan materi minimal dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Standar isi menyokong pengalaman belajar peserta didik agar bisa memperdalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan lingkungan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 5 menyatakan standar isi merupakan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang dituangkan dalam kompetensi kajian, kriteria tentang

⁷ “KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI DAN Bahasa Arab Pada Madrasah.”

⁸ Muhammad Yusuf Siregar, “Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan Tembung,” *ALACRITY: Journal Of Education* Volume 1 No 1 (2021) (n.d.): h. 12.

kompetensi lulusan, silabus pembelajaran, dan kompetensi mata pelajaran yang dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 meliputi:⁹

1. Struktur kurikulum dan kerangka dasar tentang panduan pembuatan kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Beban belajar peserta didik disatuan pendidikan dasar dan menengah
3. Kurikulum lembaga pendidikan dibangun oleh satuan pendidikan tersebut berdasarkan panduan penyusunan kurikulum
4. Kalender penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan jenjang dasar dan menengah.

Setelah keluar PP. No. 32 Tahun 2013 definisi standar isi bergeser, sehingga standar isi dipahami sebagai kriteria terkait cakupan materi dan tingkatan kemampuan untuk memenuhi Kompetensi lulusan dijenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Standar isi Pendidikan Agama Islam memiliki elemen pokok mata pelajaran sebagaimana dijabarkan dalam ruang lingkup PAI di kurikulum pendidikan nasional meliputi; Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada akhirnya saling berhubungan dan menyempurnakan satu sama lain.

Tabel 2. Tujuan dan Ruang lingkup materi PAI di KMA Nomor 183 Tahun 2019 jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran	Tujuan	Ruang lingkup
1. Al Quran Hadis	1. Kecakapan pokok peserta didik dalam hal membaca, menulis, membiasakan, dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis; 2. Pemahaman dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan; 3. Pembinaan dan pembimbingan perilaku peserta didik berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.	1. Pengetahuan pokok membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai panduan ilmu tajwid dan Huruf hija'iyah seperti hukum bacaan ghunnah, Al Qamariyah dst. 2. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman ringan tentang arti dan makna kandungan yang dipraktekkan berupa keteladanan dan pembiasaan, seperti Q.S. al-Fatihah (1), an-Nas

⁹ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah," n.d.

¹⁰ "Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dalam Kurikulum 2013.," n.d.

		(114), al-Falaq (113), al-Ikhlas (112) dst. 3. Pemahaman dan pengamalan hadis-hadis yang membahas Kebersihan, keutamaan belajar Al-Qur'an, dst.
2. Akidah Akhlak	1. Menanamkan dan merawat akidah Islam melalui pemberian pengetahuan, dan pemupukan terhadap pembiasaan serta pengalaman peserta didik 2. Membangun bangsa Indonesia yang berakhlak <i>mahmudah</i> dan menghindari akhlak <i>madzmumah</i>.	1. Aspek Akidah (keimanan) - Mempercayai enam macam rukun iman dalam agama Islam. - Membudayakan kalimat <i>tayyibah</i> seperti dua kalimat syahadat, basmalah, hamdalah dst. 2. Aspek Akhlak - Membudayakan akhlak <i>mahmudah</i> seperti hidup sehat, bersih, hormat, kasih sayang terhadap sesama manusia. 3. Aspek Kisah Panutan - Mencontoh akhlak nabi Muhammad Saw., nabi Musa a.s, nabi Isma'il a.s dan kisah teladan lainnya.
3. Fikih	1. Memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyinggung aspek Ibadah maupun mu'amalah. 2. mempraktikkan ketetapan hukum Islam dengan baik dan benar	1. Fikih Ibadah meliputi pengenalan dan pemahaman tentang tata cara melaksanakan rukun Islam dengan baik dan benar seperti mensucikan najis, berwudhu, tayamum, shalat fardhu, adzan dst. 2. Fikih mu'amalah meliputi pengenalan dan pemahaman terkait makanan, minuman, binatang halal dan haram, dst.

4. Sejarah Kebudayaan Islam	1. Membentuk kesadaran peserta didik tentang urgensi mempelajari landasan ajaran, nilai, dan norma Islam yang dicontohkan Rasulullah Saw. 2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah 3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari sejarah	Sejarah Kebudayaan Islam mencakup; 1. Sejarah bangsa Arab pra-Islam, sejarah nabi Muhammad Saw. 2. Kerasulan dan ketabahan nabi Muhammad Saw. serta para sahabat dalam berdakwah, sebab-sebab hijrah ke habasyah, thaif, dan Yatsrib dst 3. Peristiwa-peristiwa penting pada masa <i>khulafaurrasyidin</i> dan kisah teladannya. 4. Sejarah perjuangan Wali Songo di Indonesia
5. Bahasa Arab	1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi berbahasa Arab secara tulis dan lisan dengan kecakapan <i>istima' kalam</i>, <i>qira'ah</i>, dan <i>kitabah</i>. 2. Menanamkan kesadaran tentang urgensi Bahasa Arab sebagai alat belajar 3. Memperkaya pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya.	Materi bahasa Arab terdiri dari tema-tema tentang pengenalan, peralatan, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, rumah, kebun dst. Fungsi komunikatif bahasa Arab - Memberi salam, menjawab salam - Meminta dan memberi informasi tentang diri dan anggota keluarga - Memberi dan meminta informasi tentang nomor rumah dst.

d. Tujuan Standar Isi

Standar Isi dikembangkan untuk menentukan batasan dan cakupan materi serta tingkatan keahlian yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹ Standar isi bertujuan untuk;¹²

¹¹ Mustabirin Alam, "Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Perubahannya Terhadap Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan BALANGA* Vol. 1 No. 2 (July 2013): h. 44, <https://doi.org/ISSN 2338-426X>.

¹² Ndaru Mukti Oktaviani and Isnaini Wulandari, "Implementasi Standar Isi dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* Volume 3 Nomor 6 (November 2019): h. 1290.

1. Mempermudah pendidikan untuk mengatur dan mengenali apa yang utama diajarkan di madrasah dan apa yang bisa dikerjakan oleh peserta didik
2. Standar isi dapat difungsikan sebagai panduan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian yang berarti.
3. Standar isi bisa menyiapkan desain yang jelas bagi kurikulum dan pembelajaran.
Sikap diperoleh melalui aktivitas merespon, menghargai, menghayati, menjalankan, serta mengamalkan. Pengetahuan diperoleh dari aktivitas mengetahui, memahami, mengaplikasikan, membedah, mengevaluasi, serta mengkreasi. Dan keterampilan diperoleh melalui aktivitas memperhatikan, menalar, mencoba, menanya, menyaji, dan mengkreasi.

Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 sisdiknas, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat pengaturan dan rencana terkait tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara-cara yang digunakan sebagai panduan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oemar Hambalik dalam Handayani mengartikan kurikulum adalah program pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik.¹³ Dari sini dipahami kurikulum adalah skenario yang dijadikan dasar pembelajaran oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum mempunyai empat elemen dasar yaitu tujuan, bahan, proses, dan evaluasi.

Kurikulum PAI pada dasarnya berdekatan dengan kurikulum pendidikan secara umum. Hanya saja perbedaannya tampak pada materi yang diajarkan dan metode yang dipakai untuk menyampaikannya kepada peserta didik. PAI merupakan mata pelajaran wajib ditempuh dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI bertujuan untuk menanamkan dan menjaga keimanan melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, dan penerapan peserta didik dalam beragama Islam. Harapannya menjadi pribadi yang dalam rasa keimanan dan ketaqwaannya serta berbudi luhur dalam kehidupan individu dan kolektif.

Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama dikembangkan kedalam beberapa mata pelajaran agama yaitu; Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Karakteristik PAI dirancang dengan karakteristik;¹⁴

- a. Memperluas keseimbangan antara sikap sosial dan sikap spiritual, penerapan pengetahuan dan keterampilan di madrasah serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- b. Memperdalam pemenuhan kompetensi peserta didik tidak sebatas pemahaman keagamaan, namun sampai mempraktikkan secara bersama-sama dalam kehidupan bermasyarakat

¹³ Titik Handayani and Suliswiyadi, "Telaah Kritis Konten Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur Magelang," 2019, h. 160.

¹⁴ "KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah."

- c. Menjadikan madrasah bagian dari masyarakat yang menyediakan pengalaman belajar peserta didik
- d. Memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memperdalam sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan memaksimalkan peran tripusat pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab)

a. Standar Kompetensi Lulusan KMA 183 Tahun 2019

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria lulusan kompetensi peserta didik setelah menempuh pendidikan dalam satuan pendidikan, diukur dengan menilai dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Munculnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 dipicu oleh keinginan pemerintah menghasilkan tamatan madrasah yang memiliki profil keahlian dan kemampuan khusus sebagai bekal kesejahteraan hidupnya. Standar Kompetensi lulusan di jenjang pendidikan dasar, bertujuan untuk membangun dasar pengetahuan, karakter, budi pekerti, keterampilan dan kecerdasan peserta didik. Standar ini diberlakukan secara berjenjang, artinya kompetensi jenjang dasar menjadi tumpuan dan syarat melanjutkan ketingkat madrasah berikutnya.

Ada tiga kompetensi yang dijadikan tolok ukur ketercapaian tujuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap ditunjukkan dengan indikator; 1) Terinternalisasinya keimanan dan ketawaan dalam pribadi peserta didik; 2) Peserta didik berakhlak baik seperti jujur, peduli, dan tanggungjawab; 3) Peserta didik memiliki prinsip belajar sepanjang hidup; 4) Peserta didik sehat secara jasmani dan rohani sebagai bekal mengembangkan diri dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengetahuan ditunjukkan dengan karakteristik; 1) Peserta didik memiliki dasar pengetahuan tentang IPTEK, seni, dan budaya yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; 2) Peserta didik memiliki pengetahuan dan kerangka konsep berpikir dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya; 3) Peserta didik memiliki cara berpikir tentang bagaimana mengolah pengetahuan; dan 4) Peserta didik menyadari keunggulan dan keterbatasan dirinya dalam mengolah informasi dan pengetahuan tentang ilmu yang dipelajari.

Keterampilan ditunjukkan dengan karakteristik; 1) Keseimbangan peserta didik menggunakan kemampuan dan keterampilan dalam urusan menemukan, menciptakan, dan menghasilkan hal-hal baru; 2) Kemampuan peserta didik berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan; 3) Kemandirian dalam hidup; 4) dan kemampuan serta keterampilan berkomunikasi dengan pendekatan ilmiah.

Agar dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terpenuhi maka guru harus melakukan monitoring dan evaluasi guna menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik pada madrasah.

Terlepas dari itu, Standar Kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah KMA Nomor 183 Tahun 2019 memiliki kekuatan dan kelemahan sebagai berikut;

1. Kekuatan

- a) Standar Kompetensi lulusan memperhitungkan keseimbangan kompetensi hard skill dan soft skill dalam mencapai dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
- b) Kompetensi lulusan mencerminkan ciri keislaman madrasah dengan kecakapan merespon kemajuan teknologi didasari berpikir kritis
- c) Standar Kompetensi Lulusan tiap jenjang dan tingkatan kelas tertata dan berkesinambungan.

2. Kekurangan

- a) Perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi lulusan yang dilakukan oleh guru, madrasah, dan pemerintah.
- b) Kualifikasi kemampuan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai dijenjang dasar sudah sangat tinggi, jika kesukaran tidak diimbangi dengan kesiapan guru dan peserta didik, maka tujuan pendidikan tidak akan terlaksana.

b. Standar Isi KMA Nomor 183 Tahun 2019

Standar Isi adalah tolok ukur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah menamatkan pendidikan disatuan pendidikan. Standar Isi mencerminkan kondisi atau materi pendidikan dengan realita dilapangan. Standar Isi dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 memuat struktur kurikulum, beban belajar, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran PAI. Perbedaanya dengan KMA No. 165 sebelumnya adalah KMA No. 183 berfokus pada kejelasan dan spesifikasi tentang ruang lingkup dari materi PAI yang diajarkan untuk peserta didik, khususnya materi dijenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Standar Isi dicocokkan dengan substansi pendidikan nasional dalam aspek sikap (sosial dan spiritual), pengetahuan, dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui aktivitas peserta didik dalam urusan merespon, menghargai, menghayati, menjalankan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diterima. Pengetahuan diperoleh dari aktivitas mengetahui, memahami, mengaplikasikan, membedakan, mengevaluasi, dan mengkreasi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dan keterampilan didapat melalui kegiatan memperhatikan, menalar, menanya, mencoba, menyaji, dan menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah menelaah dan menyelidiki tujuan dan ruang lingkup materi PAI dalam standar isi diatas, maka mata pelajaran PAI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dapat dipahami bertujuan;

1. Al-Qur'an dan Hadis fokus pada kemampuan dasar peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dan juga menghafalkan surat-surat pendek.

2. Akidah Akhlak fokus untuk menumbuhkan keyakinan dan keimanan, pengenalan dan penghayatan al-Asmaul Husna, dan pembiasaan akhlak terpuji dan adab islami dalam kehidupan nyata.
3. Fikih mengenalkan dan memahami tata cara pelaksanaan dan pembiasaan ibadah dan mu'amalah (hubungan sesama manusia) kepada peserta didik.
4. Sejarah Kebudayaan Islam memberi informasi asal-usul Islam, budaya dan peradaban Islam serta tokoh-tokoh gemilang dalam sejarah Islam.
5. Bahasa Arab membekali kecakapan peserta didik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa Arab juga memberikan urgensi sebagai alat untuk mempelajari sumber-sumber Islam.

Terlepas hal-hal diatas standar Isi Kurikulum PAI dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 juga memiliki kekuatan dan kelemahan sebagai berikut;

1. Kekuatan
 - a) Standar Isi memperluas kompetensi yang diperoleh peserta didik dalam bentuk tingkatan kompetensi inti lebih rinci dalam kompetensi mata pelajaran
 - b) Ruang lingkup materi PAI ditingkat dasar diperjelas lagi dan dipetakan sesuai tingkatan kelas
2. Kelemahan
 - a) Pengembangan Standar Isi perlu diimbangi dengan kesiapan peserta didik menghadapi pembelajaran ideal di abad 21 dengan ruang lingkup materi materi yang diajarkan.
 - b) Perlu adanya evaluasi dan penilaian pembelajaran lebih lanjut dari guru, mengingat banyaknya aspek yang diharapkan tercapai dalam diri peserta didik.

Dampak Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab).

Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan dalam satuan pendidikan dan Standar Isi kurikulum digunakan oleh lembaga pendidikan untuk monitoring dan evaluasi. Tiga dimensi yang diukur dalam diri peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap ditunjukkan dengan keimanan dan ketaqwaan, sikap diperkuat dengan karakter disiplin, jujur, peduli, dan tanggungjawab. Pengetahuan ditunjukkan dengan indikator peserta didik mampu mencerna dan mengolah pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif. Pengetahuan juga di cirikan dengan kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sosial. Dan keterampilan mengacu pada kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menciptakan inovasi, kreatifitas, dan produktivitas. Keterampilan juga ditandai dengan kemampuan mengkomunikasikan pengetahuan dengan pendekatan ilmiah.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi guru diharuskan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan, artinya semua indikator diukur dan dianalisis untuk menentukan KD yang telah dikuasai peserta didik atau belum. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan remedial bagi peserta didik yang nilainya dibawah KKM dan program pengayaan bagi yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan oleh guru sebagai *feed back* untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian diorientasikan untuk mengukur pemenuhan kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI). Penilaian yang ideal dikurikulum 2013 adalah penilaian otentik karena menerapkan pendekatan ilmiah dengan cara-cara pembelajaran ilmiah. Guna penguatan penilaian mata pelajaran PAI dan bahasa arab di madrasah, maka penilaian juga dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

KESIMPULAN

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria lulusan kompetensi peserta didik setelah menempuh pendidikan dalam satuan pendidikan, diukur dengan menilai dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Munculnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 dipicu oleh keinginan pemerintah menghasilkan tamatan madrasah yang memiliki profil keahlian dan kemampuan khusus sebagai bekal kesejahteraan hidup. Standar Isi adalah tolok ukur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah menamatkan pendidikan disatuan pendidikan.

Hasil Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi kurikulum PAI analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 menunjukkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi memiliki kelebihan dan kekurangan serta dampak berupa penilaian pembelajaran. Diantara kelebihan dari Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi adalah membekali peserta didik kecakapan *hard skill* dan *soft skill* setelah tamat dari satuan pendidikan. Dan kelemahannya, adalah harus diimbangi kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pencapaian kompetensi dimensi sikap pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Mustabirin. "Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Perubahannya Terhadap Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan BALANGA* Vol. 1 No. 2 (July 2013): 39–49. <https://doi.org/ISSN 2338-426X>.
- Daeng Pawero, Abdul Muis. "Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 2 No. 2 (Desember 2017).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.

Aprilina Wulandari, Windarto: Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab)

Handayani, Titik and Suliswiyadi. "Telaah Kritis Konten Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah di Mi Ma'arif Bumiharjo Borobudur Magelang," 2019.

"KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah," n.d.

Mukti Oktaviani, Ndaru, and Isnaini Wulandari. "Implementasi Standar Isi dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* Volume 3 Nomor 6 (November 2019).

"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah," n.d.

"Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Dalam Kurikulum 2013.," n.d.

"Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," n.d.

Rachmawati, Ryna. "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), dan Kompetensi Dasar (Kd) dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan* Volume XII Nomor 34 (September 2018).

"Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

Yusuf Siregar, Muhammad. "Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan Tembung." *ALACRITY: Journal Of Education* Volume 1 No 1 (2021) (n.d.): 9–16.